

TINJAUAN KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2017

Putri Adi Candrasari ^{*)}, Teguh Widiyanto ^{**)}

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang,
Jl.Raya Baturaden KM 12 Purwokerto, Indonesia

Abstrak

Peningkatan kesehatan lingkungan sekolah sangat penting, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak didik, guru, dan orang lain dimungkinkan terjadinya penularan penyakit, hal ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan, misalnya menurunkan konsentrasi belajar, meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan, seperti penyakit kulit, diare, demam berdarah, dan malaria. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan kesehatan lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang yang meliputi lingkungan dan bangunan sekolah, kondisi ruang kelas, sarana kesehatan lingkungan dan fasilitas penunjang. **Jenis penelitian** ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan penerapan kesehatan lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Cara pengumpulan data yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara serta dilakukan pengukuran, meliputi pengukuran pencahayaan, suhu dan kelembaban. **Hasil penilaian** pemenuhan persyaratan kesehatan secara umum yang mencakup seluruh aspek pada delapan sekolah yang diamati belum memenuhi syarat yaitu meliputi lingkungan dan bangunan sekolah, kondisi ruang kelas, sarana kesehatan lingkungan dan fasilitas penunjang. Hasil penilaian pada SDN 1 Karanglewas dengan skor 68,9 % (MS), SDN 3 Pekuncen dengan skor 60,9 % (MS), SDN 1 Kedungwringin dengan skor 66,9 % (MS), SDN 1 Adisara dengan skor 60,9 % (MS), SDN 1 Jatilawang dengan skor 68,9 % (MS), SDN Margasana dengan skor 72,9 % (MS), SDN 1 Tinggarjaya dengan skor 75,9 % (MS) dan SDN Karangwangkal dengan skor 55,9 % (TMS). **Simpulan** yang diambil terdapat 1 sekolah yang belum memenuhi persyaratan kesehatan yaitu SDN Karangwangkal, 7 sekolah yang memenuhi persyaratan kesehatan yaitu, SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana dan SDN 1 Tinggarjaya. Saran yang dapat diberikan adalah pengelola sekolah perlu menyediakan tempat sampah berpenutup, menambah saluran air limbah yang tertutup, menambah penyediaan kamar mandi/ jamban dan peturasan, menyediakan alat pemadam kebakaran dan menyediakan jalur-jalur evakuasi.

Kata kunci: Kesehatan lingkungan sekolah dasar; Kesehatan Lingkungan

Abstract

Improving the health of the school environment is very important, because schools are a gathering place for students, teachers, and others to enable occurrence of disease transmission, this can lead to health problems, such as reducing the concentration of learning, increasing the risk of environmental-based disease transmission, such as skin diseases, diarrhea, Dengue fever, and malaria. The purpose of research is to know the implementation of elementary school health environment in Jatilawang sub-district consist of school building environment, classroom condition, environmental health facilities and supporting facilities. The type of research is descriptive that describes the implementation of elementary school health environment in Jatilawang District. The method to collect data is direct observation in the field, interview and measurement, including measurement of lighting, temperature and humidity, sampling by purposive sampling technique. The results of the research general health requirements covering all aspects of the eight schools observed have not yet met the requirements of environmental and school buildings, classroom conditions, environmental health facilities and supporting facilities. The results of the assessment on SDN 1 Karanglewas with scores of 68.9% (MS),

SDN 3 Pekuncen with a score of 60.9% (MS), SDN 1 Kedungwringin with 66.9% (MS), SDN 1 Adisara with a score of 60.9 (SD) SDN 1 Jatilawang with scores of 68.9% (MS), SDN Margasana with scores of 72.9% (MS), SDN 1 Tinggarjaya with a score of 75.9% (MS) and SDN Karangwangkal with a score of 55.9 % (TMS). The conclusion of research is There are 1 schools that have not fulfilled the health requirement, namely SDN Karangwangkal, 7 schools that meet the health requirements, namely SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana and SDN 1 Tinggarjaya. Suggestions that can be given to the school managers need to provide a covered bin, add a closed sewerage channel, increase the supply of bathrooms / latrines and sink, provide fire extinguishers and provide evacuation routes.

Keywords: primary school environmental health, environmental health

1. Pendahuluan

Menurut UU RI No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 162 menyatakan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dengan memperhatikan peranan kesehatan diatas, maka diperlukan upaya yang lebih memadai bagi peningkatan derajat kesehatan dan pembinaan penyelenggaraan upaya kesehatan secara menyeluruh dan terpadu. Upaya-upaya kesehatan itu sendiri terdiri dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Usaha peningkatan kesehatan lingkungan di sekolah merupakan salah satu program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekolah. Peningkatan kesehatan lingkungan sekolah sangat penting, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak didik, guru, dan orang lain dimungkinkan terjadinya penularan penyakit. Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dalam lingkungan sekolah serta, untuk mendukung program kesehatan lingkungan yang sehat maka perlu adanya sarana kesehatan lingkungan sekolah yang memenuhi syarat (UU No. 26 Tahun 2003).

Jatilawang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang terletak di bagian selatan Kabupaten Banyumas, dengan jumlah penduduk 57.485 jiwa, terdapat 36 sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang total guru sebanyak 348, total seluruh murid sebanyak 5.702 siswa, dari 36 sekolah dasar terdapat 5 sekolah dasar yang dinyatakan memenuhi syarat kesehatan dan sisanya belum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan (arsip Kecamatan Jatilawang).

Sarana kesehatan lingkungan sekolah dasar di wilayah Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas terutama kesehatan lingkungan yang meliputi ruang kelas dan bangunan sekolah, jamban sekolah, penyediaan air bersih, tempat pembuangan

sampah, sarana pembuangan limbah, penyediaan makanan dan minuman dan pengendalian vektor sebagian masih ada yang belum memenuhi syarat. Kondisi sekolah yang kurang baik kesehatan lingkungannya ini, dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, hal ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan, misalnya menurunkan konsentrasi belajar, meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan seperti ispa, penyakit kulit, diare, demam berdarah, dan malaria.

*) putriadicandrasari@gmail.com

**) widiyantoteguh@yahoo.com

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang berada dibebberapa sekolah dasar Kecamatan Jatiawang Kabupaten Banyumas, waktu penelitian yang dilakukan pada bulan juni tahun 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan kesehatan lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang yang meliputi lingkungan dan bangunan sekolah, kondisi ruang kelas, sarana kesehatan lingkungan dan fasilitas penunjang.

1. Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan penerapan kesehatan lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Subjek dalam penelitian ini adalah sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sebanyak 36 sekolah, diambil sampel sebanyak 8 sekolah berdasarkan purposive sampling dengan kriteria lokasi sekolah mudah diakses peneliti, belum pernah dilakukan tinjauan kesehatan lingkungan, serta telah mendapatkan ijin penelitian, meliputi SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya.

Analisis data dilakukan dengan analisis tabel yaitu dengan membandingkan data atau informasi yang didapat dalam tabel dengan teori

persyaratan kesehatan lingkungan sekolah yang ada.

2. Hasil dan Pembahasan

a. Daftar Luas Area Sekolah Dasar

Tabel 1 Daftar Luas Area Sekolah Dasar

N o.	Nama Sekolah Dasar	Luas Area Sekolah (M ²)
1.	SDN 1 Karanglewas	1.387
2.	SDN 3 Pekuncen	2.100
3.	SDN 1 Kedungwringin	1.008
4.	SDN 1 Adisara	1.244
5.	SDN 1 Jatilawang	3.267
6.	SDN Margasana	1.743
7.	SDN Karangwangkal	1.256
8.	SDN 1 Tinggarjaya	1.797

b. Daftar Jumlah Kelas, Perpustakaan, Ruang Aula Sekolah Dasar

Tabel 2 Daftar Jumlah Kelas, Perpustakaan, Ruang Aula Sekolah Dasar

N o.	Nama Sekolah	Jumlah		
		Ruang Kelas	Perpustakaan	Ruang Aula
1.	SDN Karang- lewas	1	6	-
2.	SDN Pekuncen	3	6	1
3.	SDN Kedung- wringin	1	6	1
4.	SDN Adisara	1	6	1
5.	SDN Jatilawang	1	6	1
6.	SDN Margasana		6	1
7.	SDN Karang- wangkal		6	1
8.	SDN Tinggarjaya	1	10	1

c. Daftar Jumlah Murid, Guru, Ruang Guru Sekolah Dasar

Tabel 3 Daftar Jumlah Murid, Guru, Ruang Guru Sekolah Dasar

N o.	Nama Sekolah	Jumlah		
		Murid	Guru	Ruang Guru
1.	SDN Karang- lewas	1	130	10
2.	SDN Pekuncen	3	126	9
3.	SDN Kedung- wringin	1	131	9
4.	SDN Adisara	1	116	8
5.	SDN Jatilawang	1	222	13

6.	SDN Margasana	98	10	1
7.	SDN Karang- wangkal	180	9	1
8.	SDN Tinggarjaya	1	358	17

d. Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Lokasi dan Atap

Tabel 4 Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Lokasi dan Atap

N o.	Nama Sekolah	Lokasi Nilai	Nilai			
			%	Atap %		
1.	SDN Karang- lewas	1	2	100	3	100
2.	SDN Pekuncen	3	2	100	3	100
3.	SDN Kedung- wringin	1	2	100	3	100
4.	SDN Adisara	1	2	100	3	100
5.	SDN Jatilawang	1	2	100	3	100
6.	SDN Margasana		2	100	3	100
7.	SDN Karang- wangkal		2	100	3	100
8.	SDN Tinggarjaya	1	2	100	3	100

Letak SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya berlokasi jauh dari sumber pencemar atau jauh dari TPA, dan tidak terletak pada daerah rawan bencana seperti banjir tanah longsor, tsunami, dan gunung meletus. Lokasi ini sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah lokasi bangunan sekolah tidak terletak pada daerah rawan bencana, bekas tempat pembuangan akhir (TPA).

Sesuai dengan hasil observasi pada SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya atap terbuat dari bahan yang kuat dengan kemiringan atap yang cukup dan tidak bocor. Keadaan atap sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu atap harus kuat, tidak bocor, serta kemiringan atap harus cukup agar tidak memungkinkan terjadinya genangan air.

e. Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Langit-langit dan Dinding

Tabel 5 Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Langit-langit dan Dinding

N o.	Nama Sekolah	Nilai			
		Langit-langit		Dinding	
		Nilai	%	Nilai	%
1.	SDN Karang- lewas	2	100	3	100
2.	SDN Pekuncen	2	100	3	100
3.	SDN Kedung- wringin	2	100	3	100
4.	SDN Adisara	2	100	3	100
5.	SDN Jatilawang	2	100	3	100
6.	SDN Margasana	2	100	3	100
7.	SDN Karang- wangkal	2	100	3	100
8.	SDN Tinggar- jaya	2	100	3	100

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya bahwa langit-langit yang ada langit-langit setiap ruangan bersih, berwarna terang, terbuat dari bahan yang memenuhi syarat kesehatan seperti kuat, tidak retak dan tidak pecah, dan ketinggian langit-langit pada masing-masing sekolah dasar yaitu minimal 3 m dari permukaan lantai. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu langit-langit harus kuat, berwarna terang, bersih dan tinggi langit-langit minimal 3 m dari lantai.

Keadaan dinding di SDN 1 Karanglewas, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya bersih tidak lembab, berwarna terang, permukaan dinding yang terkena percikan air juga kedap air, dan dinding terbuat dari bahan yang kuat tidak mudah retak.

Keadaan dinding seperti ini sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang, permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus dibuat kedap air, dan terbuat dari bahan yang kuat, dinding pada SDN 3 Pekuncen kurang bersih hal ini dikarenakan banyak sisa-sisa lem bekas untuk menempelkan gambar pada dinding sehingga dinding terlihat tidak bersih hal ini belum sesuai

dengan Kepmenkes RI No 1429/ Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu permukaan dinding harus bersih, tetapi dinding berwarna terang tidak lembab, permukaan dinding yang terkena percikan air kedap air, dan terbuat dari bahan yang kuat tidak mudah retak.

f. Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Lantai dan Tangga

Tabel 6 Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Lantai dan Tangga

N o.	Nama Sekolah	Nilai			
		Lantai		Tangga	
		Nilai	%	Nilai	%
1.	SDN Karang- lewas	4	100	0	0
2.	SDN Pekuncen	4	100	0	0
3.	SDN Kedung- wringin	4	100	0	0
4.	SDN Adisara	4	100	0	0
5.	SDN Jatilawang	4	100	0	0
6.	SDN Margasana	4	100	0	0
7.	SDN Karang- wangkal	4	100	0	0
8.	SDN Tinggar- jaya	4	100	0	0

Kondisi lantai pada SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya bersih, lantai terbuat dari bahan yang kedap air, lantai pada masing-masing sekolah dasar tidak licin dan berwarna terang. Kondisi ini sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu lantai harus terbuat dari bahan yang kedap air, bersih, berwarna terang dan tidak licin.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada aspek tangga SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya dari 8 sekolah dasar tersebut bangunannya tidak ada yang bertingkat sehingga pada aspek ini sesuai dengan tabel 4.5 nilainya adalah nol.

g. Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Pintu dan Jendela

Tabel 7 Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Pintu dan Jendela

N o.	Nama Sekolah	Nilai			
		Pintu		Jendela	
		Nilai	%	Nilai	%

1.	SDN Karang- lewas	1	2	66,7	1	50
2.	SDN Pekuncen	3	2	66,7	1	50
3.	SDN Kedung- wringin	1	2	66,7	1	50
4.	SDN Adisara	1	2	66,7	1	50
5.	SDN Jatilawang	1	2	66,7	1	50
6.	SDN Margasana		2	66,7	1	50
7.	SDN Karang- wangkal		2	66,7	1	50
8.	SDN Tinggar- jaya	1	2	66,7	1	50

Pintu pada SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya memiliki pintu yang terdiri dari dua daun pintu dengan arah buka keluar, ukuran pintu pada masing-masing sekolah dasar cukup lebar, tetapi pada aspek antara dua kelas terdapat pintu yang memungkinkan siswa yang duduk paling belakang cepat keluar aspek ini belum terpenuhi untuk pada SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya. Hal ini belum sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu terdapat pintu keluar untuk disiswa yang paling belakang. SDN Margasana juga ada aspek yang tidak terpenuhi seperti belum terdiri atas dua daun pintu dengan arah buka keluar, sekolah dasar ini hanya memiliki satu daun pintu saja dan arah bukannya keluar. Hal ini belum sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/ Menkes/ SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu pintu terdiri dari dua daun pintu membuka kearah luar.

Kondisi jendela berdasarkan hasil pengamatan pada SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya dapat dibuka dan ditutup dengan arah bukaan keluar, tetapi untuk ruangan tertentu seperti ruang lab, perpustakaan, komputer dan ruang media tidak diberi besi pengaman hanya jendela biasa. Hal ini belum sesuai dengan dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu jendela diberi besi pengaman pada ruang tertentu seperti laboratorium, komputer, perpustakaan dan ruang media.

h. Persyaratan Kesehatan Ruang Kelas dan Kantin

Tabel 8 Persyaratan Kesehatan Ruang Kelas dan Kantin

N o.	Nama Sekolah	Ruang Kelas	Nilai			
			Nilai	%	Nilai	%
1.	SDN Karang- lewas	1	7	70	9	90
2.	SDN Pekuncen	3	7	70	7	70
3.	SDN Kedung- wringin	1	7	70	9	90
4.	SDN Adisara	1	7	70	7	70
5.	SDN Jatilawang	1	7	70	9	90
6.	SDN Margasana		7	70	9	90
7.	SDN Karang- wangkal		7	70	7	70
8.	SDN Tinggar- jaya	1	7	70	10	100

Dari hasil pengamatan ruang kelas pada masing-masing sekolah dasar ada beberapa aspek yang belum terpenuhi seperti jarak papan tulis dengan meja siswa paling depan kurang dari 2,5 m dan jarak dari siswa paling belakang kurang dari 9 m, lantai didepan papan tulis tidak ditinggikan 40 cm dari lantai sekitar, meja tulis tidak miring 15 % aspek ini tidak terpenuhi pada SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya, sedangkan SDN Margasana terdapat satu aspek yang tidak terpenuhi lagi yaitu tidak tersedianya tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir didepan ruang kelas, minimal 1 tempat cuci tangan untuk 2 kelas, aspek lain yang terpenuhi dari hasil pengamatan untuk 8 sekolah dasar yaitu SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya kepadatan ruang kelas sesuai minimal 1,75 m²/ murid, tidak ada keluhan kebisingan dari siswa, pencahayaan cukup, tidak silau, ventilasi menjamin udara segar di dalam ruang dengan baik, papan tulis halus, tidak rusak, tidak memantulkan cahaya, penghapus papan tulis terbuat dari bahan yang daya ikat hapusnya kuat.

Hasil pengamatan kantin pada SDN 1 Tinggarjaya memenuhi seluruh aspek seperti tersedia tempat cuci peralatan makanan dan minuman dengan air yang mengalir, tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung, tersedia tempat untuk menyimpan bahan mentah dan

makanan siap saji yang terpisah, makanan yang diujakan bebas bahan tambahan pangan berbahaya, tersedianya tempat untuk penyimpanan makanan jadi atau siap saji yang tertutup, peralatan makanan dan minuman bersih, penjamah makanan tidak menderita sakit yang menular, personal hygiene penjamah makanan baik, lokasi kantin berjarak minimal 20 m, dan kantin selalu bersih. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu tersedia tempat cuci peralatan, tersedia tempat cuci tangan, tersedia tempat untuk menyimpan bahan, makanan yang diujakan bebas bahan tambahan pangan berbahaya, penjamah makanan tidak menderita sakit, personal hygiene penjamah makanan baik. SDN 1 Karanglewas, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana terdapat salah satu aspek yang tidak terpenuhi yaitu tidak tersedia cuci tangan bagi pengunjung kantin, dan pada SDN 1 Adisara, SDN Karangwangkal, SDN 3 Pekuncen terdapat tiga aspek yang belum terpenuhi seperti belum tersedianya tempat cuci peralatan makan dan minuman dengan air mengalir dikarenakan kantin hanya menjual makanan ringan saja, tidak tersedianya tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin, dan tidak tersedianya tempat untuk menyimpan bahan mentah dan makanan siap saji yang terpisah. Hal ini belum sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu tersedia tempat cuci peralatan, tersedia tempat cuci tangan, tersedia tempat untuk menyimpan bahan, makanan yang diujakan bebas bahan tambahan pangan berbahaya, penjamah makanan tidak menderita sakit, personal hygiene penjamah makanan baik.

i. Persyaratan Kesehatan Fasilitas Kesehatan Lingkungan Penyehatan Air dan Toilet

Tabel 9 Persyaratan Kesehatan Fasilitas Kesehatan Lingkungan Penyehatan Air dan Toilet

N	Nama Sekolah		Nilai			
			Penye- hatan Air		Toilet	
o.			Nilai	%	Nilai	%
1.	SDN Karanglewas	1	2	66,7	9	90
2.	SDN Pekuncen	3	2	66,7	7	70
3.	SDN Kedungwringin	1	2	66,7	7	70
4.	SDN Adisara	1	2	66,7	7	70
5.	SDN Jatilawang	1	2	66,7	8	80
6.	SDN Margasana		2	66,7	10	100

7.	SDN Karangwangkal	2	66,7	6	60	
8.	SDN Tinggarjaya	1	2	66,7	9	90

Hasil pengamatan penyehatan air pada SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya air yang tersedia cukup untuk minimal 15liter/orang/hari, karena rata-rata menggunakan sumur sendiri dan ada juga yang ditambah dengan air PDAM, memenuhi syarat fisik tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes RI No 416/Menkes/PER/1990, tentang Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Secara Fisika, tetapi di masing-masing sekolah dasar jarak sumur atau saluran air bersih belum 10 m dari sumber pencemar.

Pengamatan toilet yang dilakukan pada SDN Margasana memenuhi seluruh aspek yaitu bersih dan tidak berbau, kualitas air cukup, tidak ada genangan di lantai dengan kemiringan 2 - 3 %, ventilasi cukup menghadap ke udara bebas, terpisah antara laki-laki dan perempuan, lantai kedap air tidak licin, jumlah wc/ unioir adalah 1 wc/ unioir untuk 40 siswa 1 wc untuk 25 siswi, tersedia gantunagn pakaian, adanya tempat sampah yang tertutup, tersedia alat pembersih disekitar toilet, pada SDN 1 Karanglewas ada salah satu aspek yang belum terpenuhi seperti ventilasi tidak berlubang sehingga terasa pengap karena tidak ada udara masuk, pada SDN 1 Tinggarjaya ada salah satu aspek yang belum terpenuhi seperti tidak adanya tempat sampah yang tertutup, sedangkan pada SDN 1 Jatilawang ada dua aspek yang belum terpenuhi seperti tidak ada tempat sampah yang tertutup pada toilet sebenarnya ada tetapi tidak ada penutupnya, dan tidak tersedia alat pembersih yang terdapat pada toilet, pada SDN 1 Adisara terdapat aspek yang belum terpenuhi yaitu tidak adanya ventilasi pada toilet membuat pengap karena tidak ada udara masuk dan udara juga tidak bisa keluar, tidak tersedianya gantungan pakaian pada toilet, tidak terdapat tempat sampah yang tertutup, pada SDN 1 Kedungwringin juga tiga aspek yang belum terpenuhi seperti tidak tersedianya gantungan pakaian dalam toilet sehingga sulit jika berganti pakaian, tidak tersedia tempat sampah yang tertutup dan tidak tersedia alat pembersih toilet disekitar toilet, selanjutnya SDN 3 Pekuncen terdapat tiga aspek yang belum terpenuhi yaitu kualitas air belum mencukupi karena air sering mati, tidak terdapat gantungan pakaian dan tidak terdapat tempat sampah yang tertutup, dan pada SDN Karangwangkal terdapat empat aspek yang belum terpenuhi seperti tidak ada ventilasi pada toilet sehingga tidak ada pertukaran udara, prorsri

tidak mencukupi untuk siswa, hal ini belum sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/ Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu proporsi jumlah 1 wc untuk 25 orang siswi, tidak tersedianya tempat sampah yang tertutup dan tidak tersedia tempat alat pembersih toilet.

j. Persyaratan Kesehatan Fasilitas Kesehatan Lingkungan Pembuangan Air Limbah dan Sarana Pembuangan Sampah

Tabel 10 Persyaratan Kesehatan Fasilitas Kesehatan Lingkungan Pembuangan Air Limbah dan Sarana Pembuangan Sampah

No.	Nama Sekolah	Pembuangan air limbah	Nilai			
			Pembuangan air limbah		Pembuangan sampah	
			Nilai	%	Nilai	%
1.	SDN 1 Karang- lewas	2	50	5	71,4	
2.	SDN 3 Pekuncen	1	25	5	71,4	
3.	SDN 1 Kedung- wringin	2	50	5	71,4	
4.	SDN 1 Adisara	1	25	4	57,1	
5.	SDN 1 Jatilawang	2	50	4	57,1	
6.	SDN Margasana	2	50	5	71,4	
7.	SDN Karang- wangkal	1	25	4	57,1	
8.	SDN 1 Tinggar- jaya	2	50	5	71,4	

Hasil pengamatan sarana air limbah pada SDN 1 Karanglewas, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN 1 Tinggarjaya memiliki saluran air limbah, dan tidak mencemari lingkungan, tetapi tidak dibuat dengan saluran yang tertutup dan tidak menggunakan sistem perpipaan, sedangkan untuk SDN 1 Adisara, SDN Karangwangkal, dan SDN 3 pekuncen hanya memiliki saluran air limbah tetapi tidak tertutup mencemari lingkungan karena langsung ketanah dan tidak menggunakan sistem perpipaan. Hal ini belum sesuai dengan Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu tersedia SPAL yang memenuhi syarat kesehatan kedap air dan tertutup.

Hasil pengamatan sarana pembuangan sampah pada SDN 1 Karanglewas, SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN Margasana, SDN 1 Tinggarjaya setiap ruang tersedia ruang tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan

tutup, tersedia tempat pengumpulan sampah sementara dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan, sampah dibedakan antar sampah organik dan an organik, tempat sampah kuat, kedap air dan mudah dibersihkan, TPS tidak menjadi sarang vektor, tetapi ada dua aspek yang belum terpenuhi yaitu letak sampah dengan ruang kelas tidak 10 m dan TPS setiap 1 x 24 jam tidak dilakukan pengangkutan. SDN 1 Jatilawang dan SDN 1 Adisara terdapat tiga aspek yang belum terpenuhi yaitu sampah tidak dibedakan antara organik dan anorganik, letak sampah dengan ruang kelas tidak 10 m, dan TPS setiap 1 x 24 jam tidak dilakukan pengangkutan, sedangkan SDN Karangwangkal juga terdapat tiga aspek yang belum di terpenuhi yaitu tidak setiap ruangan tersedia tempat sampah yang ada penutupnya, letak sampah dengan ruang kelas tidak 10 m, dan TPS setiap 1 x 24 jam tidak dilakukan pengangkutan.

k. Persyaratan Kesehatan Fasilitas Kesehatan Lingkungan Sarana Olah Raga dan Sarana Ibadah

Tabel 11 Persyaratan Kesehatan Fasilitas Kesehatan Lingkungan Sarana Olah Raga dan Sarana Ibadah

No.	Nama Sekolah	Sarana olah raga	Nilai			
			Sarana olah raga		Sarana ibadah	
			Nilai	%	Nilai	%
1.	SDN 1 Karang- lewas	2	40	4	66,6	
2.	SDN 3 Pekuncen	2	40	4	66,6	
3.	SDN 1 Kedung- wringin	1	20	4	66,6	
4.	SDN 1 Adisara	1	20	4	66,6	
5.	SDN 1 Jatilawang	2	40	4	66,6	
6.	SDN Margasana	2	40	4	66,6	
7.	SDN Karang- wangkal	1	20	0	0	
8.	SDN 1 Tinggar- jaya	2	40	4	66,6	

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada SDN 1 Jatilawang, SDN Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN Margasana, SDN 1 Tinggarjaya tersedianya sarana olah raga, tersedia akses dengan tempat olah raga, tetapi tidak tersedia ruangan ganti pakaian, tidak tersedia loker, dan tidak tersedia tempat istirahat, karena biasanya siswa istirahat di dalam kelas. Sedangkan pada SDN 1 Adisara, SDN Karangwangkal dan SDN Kedungwringin hanya terdapat akses dengan

tempat olah raga karena tidak tersedianya sarana olah raga, tidak tersedia tempat untuk ganti pakaian, tidak tersedia loker karena tas biasanya diletakan di dalam kelas dan tidak tersedia tempat untuk istirahat.

Sarana ibadah SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN 1 Tinggarjaya tersedia akses dengan tempat ibadah, tersedianya alat solat yang bersih, karpet bersih dan tidak berdebu, ventilasi udara cukup, tetapi tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan tidak terpisah dan saluran pembuangan air limbah tidak tertutup, sedangkan untuk SDN Karangwangkal tidak tersedianya akses dengan tempat ibadah karena letaknya lumayan jauh dari lokasi sekolah dasar dan di lokasi juga tidak tersedia saran ibadah.

l. Persyaratan Kesehatan Fasilitas Kesehatan Lingkungan Halaman dan Pengendalian Vektor

Tabel 12 Persyaratan Kesehatan Fasilitas Kesehatan Lingkungan Halaman dan Pengendalian Vektor

N o.	Nama Sekolah	Hala- man Nilai	Nilai			
			%	Pembuang an sampah Nilai	%	
1.	SDN 1 Karanglewas	2	50	5	71,4	
2.	SDN 3 Pekuncen	1	25	5	71,4	
3.	SDN 1 Kedungwringin	2	50	5	71,4	
4.	SDN 1 Adisara	1	25	4	57,1	
5.	SDN 1 Jatilawang	2	50	4	57,1	
6.	SDN Margasana	2	50	5	71,4	
7.	SDN Karangwangkal	1	25	4	57,1	
8.	SDN 1 Tinggarjaya	2	50	5	71,4	

Berdasarkan hasil pengamatan pada SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Jatilawang, SDN 1 Tinggarjaya memenuhi seluruh aspek seperti mempunyai batas yang jelas, dilengkapi dengan pagar yang kuat dan aman, bersih, tidak becek, tidak berdebu, tersedia akses tempat parkir kendaraan, tersedia tempat untuk upacara, tersedianya saluran penuntasan air hujan yang diserapkan ke dalam tanah atau dialirkan ke saluran umum, halaman tidak berdebu, tanaman terlihat rapi, tidak ada sampah yang berserakan. SDN Margasana dan SDN 1 Adisara ada salah satu

aspek yang belum terpenuhi yaitu tidak tersedianya saluran penuntasan air hujan yang diserapkan ke dalam tanah atau dialirkan ke saluran umum, dan pada SDN Karangwangkal juga terdapat satu aspek yang belum terpenuhi yaitu tidak adanya akses parkir kendaraan jadi tidak ada area khusus untuk parkir kendaraan, sehingga parkir di sekitar halaman sekolah.

Hasil pengamatan pengendalian vektor pada 8 sekolah dasar yaitu SDN 1 Karanglewas, SDN 3 Pekuncen, SDN 1 Kedungwringin, SDN 1 Adisara, SDN 1 Jatilawang, SDN Margasana, SDN Karangwangkal, SDN 1 Tinggarjaya bebas lalat, bebas jentik nyamuk, bebas kecoa, bebas tikus ini dilihat dari tanda-tanda keberadaan pada setiap ruangan, selokan, dan air yang ada dibak kamar mandi.

m. Hasil Pengukuran Pencahayaan

Tabel 13 Hasil Pengukuran Pencahayaan

N o.	Nama Sekolah Dasar	Intensitas Pencahayaan (Lux)
1.	SDN 1 Karanglewas	191
2.	SDN 3 Pekuncen	263
3.	SDN 1 Kedungwringin	156
4.	SDN 1 Adisara	172
5.	SDN 1 Jatilawang	159
6.	SDN Margasana	295
7.	SDN Karangwangkal	194
8.	SDN 1 Tinggarjaya	180

Berdasarkan hasil pengukuran dapat diketahui bahwa seluruh sekolah dasar yang di amati menunjukkan intensitas pencahayaan yang sesuai standar Kepmenkes RI No 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan sekolah yaitu intensitas pencahayaan ruang kelas 100 – 300 Lux. Ini sangat baik untuk ruang belajar murid-murid, memudahkan mereka dalam membaca dan berkomunikasi satu dengan yang lain, namun perlu di cegah agar tidak terjadi kesilauan, misalnya dengan pemasangan gordena pada jendela-jendela ruang kelas.

n. Hasil Pengukuran Suhu

Tabel 14 Hasil Pengukuran Suhu

N o.	Nama Sekolah Dasar	Suhu (°C)
1.	SDN 1 Karanglewas	29
2.	SDN 3 Pekuncen	29
3.	SDN 1 Kedungwringin	29
4.	SDN 1 Adisara	27
5.	SDN 1 Jatilawang	28
6.	SDN Margasana	30
7.	SDN Karangwangkal	29
8.	SDN 1 Tinggarjaya	31

Berdasarkan hasil pengukuran suhu dapat diketahui bahwa seluruh sekolah dasar yang di amati menunjukkan tingkat suhu yang tidak sesuai standar Kepmenkes RI No 1405/ Menkes/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan

Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri yaitu tingkat suhu 18°C – 28 °C, yaitu didapatkan hasil rata- rata 29 °C. Hal ini kurang nyaman untuk kegiatan belajar dan mengajar karena kondisi ruangan panas. Hal ini disebabkan oleh pengaruh cuaca, disarankan kepada pengelola sekolah dasar tersebut perlu menambahkan alat penata udara di setiap ruang kelas seperti kipas angin dan lain-lain.

o. Hasil Pengukuran Kelembaban

Tabel 15 Hasil Pengukuran Kelembaban

N o.	Nama Sekolah Dasar	Kelembaban (%)
1.	SDN 1 Karanglewas	74
2.	SDN 3 Pekuncen	70
3.	SDN 1 Kedungwringin	69
4.	SDN 1 Adisara	79
5.	SDN 1 Jatilawang	78
6.	SDN Margasana	70
7.	SDN Karangwangkal	72
8.	SDN 1 Tinggarjaya	63

Berdasarkan hasil pengukuran kelembaban dapat diketahui bahwa seluruh sekolah dasar yang di amati menunjukkan tingkat kelembaban yang tidak sesuai standar Kepmenkes RI No 1405/ Menkes/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri yaitu tingkat kelembaban 40 % - 60%. Pada 8 sekolah dasar memiliki tingkat kelembaban diatas 60 % meskipun suhu dalam ruangan realtif panas.

p. Hasil Penilaian Kondisi Lingkungan Sekolah Dasar Secara Umum

Tabel 16 Hasil Penilaian Kondisi Lingkungan Sekolah Dasar Secara Umum

N o.	Nama Sekolah	Nilai			Tingkat Pemenuhan Persyaratan Kesehatan
		Nilai	%		
1.	SDN 1 Karang- lewas	2	40		MS
2.	SDN 3 Pekuncen	2	40		MS
3.	SDN 1 Kedung- wringin	1	20		MS
4.	SDN 1 Adisara	1	20		MS
5.	SDN 1 Jatilawang	2	40		MS
6.	SDN Margasana	2	40		MS
7.	SDN Karang- wangkal	1	20		TMS
8.	SDN 1 Tinggar- jaya	2	40		MS

Keterangan :

MS : Memenuhi Syarat

TMS : Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan hasil penilaian secara umum dapat diketahui bahwa ada 1 sekolah dasar yang diamati tidak memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan sekolah secara umum, karena hasil perhitungan score terakhir < 40 – 55 %. Di sarankan pada sekolah dasar yang belum memenuhi syarat segera melakukan upaya peningkatan kesehatan lingkungan sekolah secara maksimal, untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan para murid, guru, karyawan dan masyarakat sekitarnya. SDN 1 Karanglewas dengan score 68,9 %, SDN 3 Pekuncen dengan score 60,9 %, SDN 1 Kedungwringin dengan score 66,9 %, SDN 1 Adisara dengan score 60,9 %, SDN 1 Jatilawang dengan score 68,9 %, SDN Margasana dengan score 72,9 %, SDN 1 Tinggarjaya dengan score 75,9 % dan SDN Karangwangkal dengan score 55,9 %.

3. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Kondisi kesehatan lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang setelah dilakukan penilaian kesehatan lingkungan sekolah, tidak memenuhi syarat SDN karangwangkal.
- b. Kondisi lingkungan dan bangunan sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang yang telah diamati, sebagian besar telah memenuhi syarat meskipun masih ada salah satu aspek yang mungkin belum terpenuhi.
- c. Sarana air bersih semua sekolah dasar yang diteliti telah memenuhi persyaratan fisik.
- d. Sarana penyediaan jamban atau kamar mandi pada SDN Margasana telah memenuhi persyaratan kesehatan, dan 7 sekolah dasar belum memenuhi syarat.
- e. Sarana pembuangan air limbah belum semuanya memenuhi syarat kesehatan aliran air limbah tidak terdapat penutup.
- f. Sarana pembuangan sampah belum semuanya memenuhi syarat kesehatan, terdapat tempat sampah yang tidak berpenutup.
- g. Pada ada atau tidaknya bebas jentik nyamuk seluruh sekolah dasar telah bebas jentik nyamuk.
- h. Pencahayaan pada ruang kelas sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang yang telah dilakukan pengamatan, seluruh sekolah dasar telah memenuhi syarat.
- i. Suhu pada ruang kelas sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang yang telah dilakukan pengamatan beberapa sekolah dasar belum memenuhi syarat untuk suhu ruangan.
- j. Kelembaban Suhu pada ruang kelas sekolah dasar di Kecamatan Jatilawang yang telah dilakukan pengamatan belum memenuhi

persyaratan karena kelembaban pada ruang kelas sekolah dasar diatas 60 %.

4. Daftar Pustaka

- Aziz Alimul Hidayat, 2007, *Metode Penelitian Kebidanan dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba medika
- Faela Anisatun Nufus, 2013, *Tinjauan Kesehatan lingkungan Sekolah Pendidikan Menengah di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*, Karya Tulis Ilmiah, Purwokerto: Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto
- Irma Wardaningsih, 2013, studi *Bakteri Coliform Dalam Es Campur yang Dijual di Sekolah Dasar pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*, Karya Tulis Ilmiah, Purwokerto: Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto
- Kepmenkes Nomor. 1405/Menkes/SK/XI/2002, tentang *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kepmenkes Nomor. 1429/Menkes/SK/XII/2006, tentang *Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Nur Faridah, 2015, *Studi Kesehatan lingkungan Salon Kecantikan di Purwokerto Kabupaten Banyumas*, Karya Tulis Ilmiah, Purwokerto : Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto
- Suharsini Arikunto, 1998, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan, 2012, *Pengantar Pengawasan Hygiene Kesehatan lingkungan Tempat- Tempat Umum Dan Usaha-Usaha Untuk Umum*. Surabaya: Percetakan Dua Tujuh
- Tri Cahyono, 2014, *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Dan Karya Tulis Ilmiah/Skripsi Edisi Revisi Ketiga*, Purwokerto: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto
- Tri Cahyono, dkk, 2015, *Lembar Kerja Praktikum Penyehatan Udara*, Purwokerto: Laboratorium Kesehatan Lingkungan Kampus 7
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Nomor 26 Tahun 2003 tentang Usaha Kesehatan Sekolah
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Zaeni Budiono, dkk, 2015, *Lembar Kerja Praktikum Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Purwokerto: Laboratorium Kesehatan Lingkungan Kampus 7